

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, masyarakat semakin paham dan mengerti akan peran pendidikan. Mengingat pada era sekarang lembaga pendidikan menjadi sangat dibutuhkan masyarakat karena dengan pendidikan akan melahirkan kualitas kehidupan seseorang menjadi lebih baik dan pada saat ini pendidikan menjadi pilihan utama dan menjadi wadah untuk memperoleh ilmu pengetahuan, melatih keterampilan, menerima pendidikan karakter agar seseorang dapat memiliki kepribadian yang baik dan mengoptimalkan potensi kecerdasan yang dimiliki. Pendidikan pada umumnya berperan untuk meningkatkan SDM manusia karena melalui sebuah lembaga pendidikan seseorang dapat mengekspresikan bakat, minat, potensi yang dimilikinya agar dapat berkembang menjadi kemampuan maupun keterampilan-keterampilan diri.

Berbicara soal pendidikan, pendidikan terjadi pada setiap individu dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan dimulai sejak usia dini, dimana pendidikan diberikan kepada anak usia 0-8 tahun. Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai tujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak sejak dini secara optimal dan menyeluruh. Jenjang pendidikan ini merupakan pendidikan yang berada di luar lingkungan keluarga, sebelum mereka memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar.

Selain itu, PAUD juga sebagai sarana untuk mempersiapkan anak dalam mengenyam pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Dalam implementasinya PAUD memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun orangtua. Sebagaimana menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan belajar mengajar yang dapat membimbing, mendidik dan melatih anak untuk mengembangkan potensinya khususnya pendidikan yang mencakup kelima aspek perkembangan yaitu nilai-nilai moral agama, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa dan seni.

Pendidikan Anak Usia Dini sendiri memegang peran yang sangat penting untuk menentukan perkembangan anak karena mampu menjadikan pondasi atau dasar kepribadian anak. Hal tersebut terbukti bahwa imajinasi, kreativitas, inovatif dan proaktivitas lulusan PAUD berbeda dengan yang tidak melalui PAUD. Hasil penelitian yang dikemukakan Mulyasa (2012:46) bahwa perkembangan otak sampai usia 4 tahun tingkat

kecerdasannya telah mencapai 50% pada usia 8 tahun mencapai 80% dan sisanya sekitar 20% diperoleh setelah lebih dari usia 8 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka kecerdasan anak usia 0-8 tahun perlu di wadahi dan difasilitasi dengan pendidikan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak usia dini. Anak usia dini merupakan kelompok anak manusia yang berada pada usia 0-8 tahun. Pada usia ini, mereka memiliki tahap pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda. Kecepatan tumbuh kembang antara anak satu dengan anak lainnya juga memiliki tempo yang berbeda. Tetapi umumnya pada usia emas ini tempo pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini berlangsung sangat cepat. Oleh sebab itu, pada masa usia emas inilah anak usia dini hendaknya diberikan stimulasi-stimulasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan, minat anak agar seluruh aspek perkembangan yang mereka miliki dapat berkembang dengan optimal.

Salah satu aspek perkembangan yang dapat dikembangkan pada Pendidikan Taman Kanak-Kanak diantaranya terdapat aspek perkembangan motorik halus anak dan aspek bahasa. Motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil dan biasanya berperan dalam pengembangan seni. Sedangkan bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, dapat digunakan untuk berpikir, mengekspresikan perasaan dan melalui bahasa dapat menerima pikiran dan perasaan orang lain. Dalam keterampilan berbahasa, terdapat 4 keterampilan yang harus dikuasai oleh anak yaitu keterampilan

mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis yang saling berhubungan dan dapat distimulasi bersamaan secara alami. Dalam praktek menulis, seseorang tidak hanya membutuhkan keterampilan jari untuk membuat tulisan tetapi juga membutuhkan kemampuan persepsi visual atau kemampuan membaca dan berkomunikasi yang baik untuk memahami huruf atau tulisan yang dibuat. Kemampuan menulis anak dipengaruhi oleh matangnya perkembangan motorik anak. Biasanya kemampuan menulis muncul bersamaan atau seiring dengan kemunculan kemampuan membaca anak, membaca dan menulis dapat dilakukan bersama dan keduanya memiliki kaitan yang saling berhubungan. Karena itulah menulis menjadi bagian penting karena melalui tulisan seseorang dapat bebas mengungkapkan pikiran. Alasan inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian terhadap kemampuan menulis anak sebagai bekal untuk mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di salah satu TK, peneliti menemukan beberapa masalah terkait masalah rendahnya kemampuan anak dalam menulis. Beberapa anak mengalami kesulitan dalam menuliskan nama dan masalah lain yang ditemukan adalah penulisan huruf terbalik yang hampir rata-rata terjadi pada setiap anak. Pada umumnya huruf yang dituliskan adalah huruf s, r, b, d, w. Kekeliruan pemahaman anak terhadap huruf biasanya adalah penulisan huruf b dan d, huruf m dan w yang masih berbaur, dan huruf j yang ditulis hampir mirip dengan huruf L.

Permasalahan tersebut peneliti temukan pada anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Dukuwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Memang benar bahwa untuk anak usia dini pembelajaran calistung tidak diharuskan namun apabila hanya pengenalan sah-sah saja untuk dilakukan. Dari 22 anak terdapat beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam menulis huruf. Hal ini terjadi karena belum matangnya pemahaman anak terhadap huruf dan pemilihan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi atau tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, maka akan lebih baik bila permasalahan ini segera disikapi. Bila tidak hal ini akan berakibat buruk pada perkembangan menulis anak yang dapat menimbulkan keterlambatan menulis. Untuk itu, peneliti mengangkat masalah ini sebagai penelitian untuk meningkatkan kemampuan menulis anak melalui media pasir pada peserta didik kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Dukuwaluh. Melalui penelitian ini anak dapat dilatih dan distimulasi menggunakan media pasir untuk belajar mengenal huruf, melatih otot halus pada jari (syaraf taktil) dan belajar menulis huruf abjad.

Sasaran dalam penelitian ini adalah diharapkan kemampuan menulis anak dapat berkembang lebih baik, karena pembelajaran lebih ditekankan pada proses dan hasil merupakan sebuah indikator pencapaian.

Untuk itulah, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Melalui Media Pasir Pada Peserta Didik Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Dukuwaluh

Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Semester Genap Tahun Ajaran 2015-2016”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan media pasir dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Semester Genap Tahun Ajaran 2015-2016?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan media pasir dapat meningkatkan kemampuan menulis pada peserta didik kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Semester Genap Tahun Ajaran 2015-2016.

D. Manfaat Penelitian

Melalui Penelitian ini, peneliti mengharapkan hal tersebut dapat bermanfaat terhadap :

1. Guru

- a. Melalui penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan keterampilan mengajar terutama dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menulis permulaan pada anak usia dini.

b. Memperkaya wawasan guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran, sehingga guru dapat lebih menjadi kreatif dalam menggunakan media yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki anak.

2. Bagi Peserta Didik

- a. Kemampuan menulis anak dapat meningkat dan anak mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan
- b. Pemahaman anak terhadap huruf semakin baik
- c. Membangkitkan semangat belajar

3. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan kualitas para peserta didik sehingga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah semakin meningkat.

4. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan dan mengembangkan wawasan secara teoritis dan praktis tentang perkembangan motorik halus anak usia dini dan metode perkembangannya.